

**IMPLEMENTASI *MARKET DAY ONLINE* SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA (STUDI KUALITATIF DI KELAS VII SMP
NEGERI 41 JAKARTA)**

YULIA SIRRIL ARTIYA, SUPARDI U.S
SMP Negeri 41 Jakarta, Universitas Indraprasta PGRI
Email: yuliaartiya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian kualitatif tentang proyek kewirausahaan ini dilatarbelakangi oleh kondisi siswa kelas VII SMP Negeri 41 Jakarta, kurang kreatif. Hal ini terbukti pada saat diberikan penugasan, sekitar 70% siswa menghasilkan karya yang identik dengan karya siswa lain. Sedangkan dilihat dari segi kemandirian siswa masih kurang. Terdapat sekitar 75% siswa masih terlambat dalam pengumpulan tugas. Selain itu siswa masih sering bertanya kepada teman ataupun guru pada saat mengerjakan tugas. Kerjasama antarsiswa masih kurang baik. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa dalam satu kelompok yang terdiri dari 6 siswa, hanya sekitar 2 siswa yang bekerjasama untuk menyelesaikan tugas. Penulisan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat siswa memiliki profil pelajar pancasila melalui proyek kewirausahaan *market day online* dan memupuk siswa agar memiliki jiwa kreatif, mandiri, dan bergotong-royong anarterteman. Proyek kewirausahaan ini dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas VII, terdapat 42 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Dalam proyek ini difokuskan untuk menumbuhkan semangat kemandirian, kreatif, dan gotong-royong. Dengan cara, setiap kelompok membuat produk dari bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki keunikan dan keunggulan, selanjutnya memasarkannya menggunakan media online. Proyek ini diakhiri dengan pelaporan dalam bentuk proposal dan *demo day* presentasi proyeknya menggunakan sarana powerpoint. Hasil proyek ini menunjukkan bahwa secara signifikan positif sebagian besar siswa berkembang sesuai harapan yaitu mulai menampilkan profil pelajar pancasila, yaitu mandiri, kreatif, dan gotong-royong.

Kata kunci : Profil pelajar pancasila, proyek kewirausahaan, dan *market day online*

ABSTRACT

This qualitative research on entrepreneurship projects is motivated by the lack of creativity among seventh-grade students at SMP Negeri 41 Jakarta. This is evident when given assignments; around 70% of students produce work that is identical to that of their peers. In terms of independence, students still lack this quality. Approximately 75% of students are still late in submitting assignments. Additionally, students often ask their friends or teachers for help when completing tasks. Cooperation among students is still lacking. Based on observations, it was found that in a group of six students, only about two students worked together to complete the task. This qualitative research aims to cultivate students' enthusiasm for having the Pancasila Student Profile through online market day entrepreneurship projects and to foster students to be creative, independent, and cooperative. The entrepreneurship project was carried out by all seventh-grade students, divided into 42 groups with six students in each group. This project focused on cultivating the spirit of independence, creativity, and cooperation. Each group created a product from raw materials into a finished product with unique advantages and then marketed it using online media. The project ended with a report in the form of a proposal and a demo day presentation using PowerPoint. The results of this project show a significant positive development in most students, as they began to display the Pancasila Student Profile, namely independence, creativity, and cooperation.

Keywords: Pancasila Student Profile, entrepreneurship project, online market day

PENDAHULUAN

Dalam upaya mewujudkan visi Indonesia maju, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan Program Sekolah Penggerak (PSP). SMP Negeri 41 Jakarta, sebagai salah satu sekolah yang terpilih menjadi PSP Angkatan pertama, turut berpartisipasi dalam program ini. PSP bertujuan untuk membentuk lulusan yang memiliki profil Pelajar Pancasila, yaitu individu yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, bernalar kritis, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Salah satu proyek unggulan dalam PSP adalah pengembangan proyek-proyek yang dapat mengasah kreativitas, kemandirian, dan semangat gotong royong siswa. Melalui proyek-proyek ini, diharapkan siswa mampu menghasilkan karya orisinal dan bekerja sama secara efektif dengan teman sebayanya.

Kurangnya kreativitas siswa kelas VII terlihat jelas dari hasil tugas-tugas yang mereka kerjakan. Mayoritas siswa cenderung menghasilkan karya yang identik satu sama lain, menunjukkan kurangnya kemampuan untuk berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide orisinal. Hanya sebagian kecil siswa yang mampu menghasilkan karya yang unik dan bervariasi.

Selain itu, siswa juga menunjukkan kurangnya kemandirian. Banyak siswa yang seringkali terlambat dalam mengumpulkan tugas dan cenderung menggantungkan diri pada orang lain, seperti guru atau teman, untuk menyelesaikan tugas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki inisiatif dan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas secara mandiri.

Kemampuan bekerja sama dalam kelompok juga menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa kelas VII. Observasi menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang aktif berpartisipasi dalam kelompok dan berusaha menyelesaikan tugas bersama-sama. Sebagian besar siswa lebih memilih untuk mengandalkan teman yang dianggap lebih pintar untuk menyelesaikan tugas kelompok, sehingga menghambat perkembangan kemampuan mereka dalam bekerja sama dan berkolaborasi.

Secara keseluruhan, profil pelajar Pancasila, khususnya dalam hal kreativitas, kemandirian, dan gotong royong, belum terlihat secara optimal pada siswa kelas VII SMP Negeri 41 Jakarta. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah untuk dapat mengembangkan potensi siswa agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal kreativitas, kemandirian, dan kerja sama. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang khusus untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut pada siswa.

Mengingat rendahnya kreativitas, kemandirian, dan semangat gotong royong siswa kelas VII SMP Negeri 41 Jakarta, tim proyek penguatan profil pelajar Pancasila memutuskan untuk melaksanakan proyek kewirausahaan. Tema kewirausahaan dipilih karena dianggap sebagai cara yang efektif untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengembangkan ketiga aspek tersebut.

Subtema yang dipilih adalah *market day online*. Pemilihan subtema ini didasarkan pada kenyataan bahwa siswa saat ini sangat akrab dengan penggunaan gadget dan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan YouTube. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memanfaatkan platform-platform tersebut untuk mempromosikan dan menjual produk yang mereka buat.

Melalui proyek *market day online*, siswa tidak hanya dituntut untuk menciptakan produk secara mandiri, tetapi juga dituntut untuk berpikir kreatif dalam memasarkan produk tersebut secara online. Dengan kata lain, proyek ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk

memiliki jiwa kewirausahaan sejak dini. Proyek *market day online* ini dirancang untuk melibatkan siswa dan orang tua secara aktif. Tujuan utama proyek ini adalah menumbuhkan jiwa kreatif, mandiri, dan gotong royong pada siswa. Kreativitas siswa diuji melalui pemilihan produk unik dan strategi pemasaran online yang inovatif. Kemandirian terlihat dari kemampuan siswa dalam membuat produk sendiri. Sementara itu, semangat gotong royong ditunjukkan melalui kerja sama yang baik antar anggota kelompok. Fokus utama proyek ini bukan pada keuntungan materi, melainkan pada pengembangan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks yang spesifik, yaitu implementasi *market day online* di kelas VII SMP Negeri 41 Jakarta. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- Siswa kelas VII SMP Negeri 41 Jakarta yang terlibat langsung dalam kegiatan *market day online*.
- Guru pembimbing yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan.
- Pihak sekolah yang terkait dengan kegiatan *market day online* (misalnya, kepala sekolah, wakil kepala sekolah kurikulum).

Untuk mengumpulkan data yang relevan, akan digunakan beberapa teknik, yaitu:

- Wawancara mendalam: Dilakukan dengan siswa, guru, dan pihak sekolah untuk menggali pemahaman mereka tentang pelaksanaan *market day online*, pengaruhnya terhadap pengembangan Profil Pelajar Pancasila, serta kendala yang dihadapi.
- Observasi partisipatif: Peneliti akan terlibat secara langsung dalam kegiatan *market day online* untuk mengamati proses pelaksanaan, interaksi antar siswa, dan dinamika kelompok.
- Dokumentasi: Mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti rencana pelaksanaan kegiatan, hasil karya siswa, foto, dan video kegiatan.

Instrumen penelitian yang akan digunakan meliputi:

- Pedoman wawancara: Pedoman ini akan berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali informasi dari narasumber.
- Lembar observasi: Lembar observasi akan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama observasi.
- Checklist dokumentasi: Checklist ini akan digunakan untuk memastikan semua dokumen yang diperlukan telah dikumpulkan.

Analisis data akan dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan. Tahapan analisis data yang akan dilakukan meliputi:

1. Reduksi data: Mengorganisir data mentah menjadi data yang lebih ringkas dan mudah dipahami.
2. Penyajian data: Menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram.
3. Penarikan kesimpulan: Menarik kesimpulan berdasarkan temuan data yang telah dianalisis.

Untuk memastikan keabsahan data, akan digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumen). Selain itu, akan dilakukan pula pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan melalui *market day online*, dilakukan penelitian mendalam terhadap siswa. Penelitian ini melibatkan tes awal/diagnostik yang mencakup minat, kebiasaan belajar, dan

Copyright (c) 2024 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

kemampuan akademik siswa. Tes ini dilakukan dalam bentuk Google Form dan dikerjakan oleh seluruh siswa. Hasil tes kemudian dianalisis oleh guru BK untuk mengelompokkan siswa berdasarkan karakteristik yang sama. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menentukan tema proyek yang paling relevan dan menarik bagi siswa.

Dalam upaya mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa kelas VII, diadakan diskusi daring bersama orang tua untuk merancang proyek *market day online*. Hasil diskusi tersebut dituangkan dalam sebuah modul proyek yang berisi panduan lengkap bagi siswa. Modul ini mencakup materi, penilaian, dan jadwal kegiatan proyek. Siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi membuat produk unik dari bahan mentah. Setelah produk jadi, siswa akan belajar cara mengemas produk dengan menarik dan mempromosikannya secara online untuk menarik minat pembeli.

Tahapan proyek kewirausahaan *market day online* di SMPN 41 Jakarta:

1. Tahap Pengenalan

Pada tahap ini, siswa diperkenalkan secara umum mengenai konsep kewirausahaan, khususnya dalam konteks *market day online*. Kegiatan yang mungkin dilakukan pada tahap ini antara lain:

- Penjelasan tentang kewirausahaan: Guru memberikan penjelasan tentang pengertian kewirausahaan, pentingnya berwirausaha, dan bagaimana kewirausahaan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Contoh-contoh bisnis online: Siswa diberikan contoh-contoh bisnis online yang sukses dan relevan dengan minat mereka.
- Motivasi dan inspirasi: Guru memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa agar mereka tertarik untuk berpartisipasi dalam proyek ini.
- Pengantar *market day online*: Siswa diperkenalkan dengan konsep *market day online* sebagai wadah untuk menampilkan produk-produk hasil kreasi mereka.

2. Tahap Kontekstualisasi

Tahap ini bertujuan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Kegiatan yang mungkin dilakukan antara lain:

- Analisis SWOT: Siswa melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) terhadap diri sendiri dan ide bisnis yang mereka miliki.
- Penelitian pasar: Siswa melakukan riset kecil-kecilan untuk mengetahui minat pasar terhadap produk yang akan mereka jual.
- Pembentukan kelompok: Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk bekerja sama dalam mengembangkan produk dan menjalankan bisnis online.
- Pemilihan produk: Setiap kelompok memilih produk yang akan dijual, mempertimbangkan minat pasar, ketersediaan bahan baku, dan kemampuan kelompok.

3. Tahap Aksi

Tahap aksi merupakan tahap pelaksanaan proyek secara nyata. Kegiatan yang mungkin dilakukan antara lain:

- Produksi produk: Siswa memproduksi produk yang telah dipilih dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia.
- Pembuatan kemasan: Siswa membuat kemasan produk yang menarik dan informatif.
- Pembuatan konten promosi: Siswa membuat konten promosi (foto, video, tulisan) untuk mempromosikan produk mereka di media sosial atau platform *marketplace*.
- Penjualan produk: Siswa menjual produk mereka secara online melalui platform yang telah ditentukan.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi bertujuan untuk mengevaluasi proses dan hasil proyek. Kegiatan yang mungkin dilakukan antara lain:

- Evaluasi diri: Setiap siswa melakukan evaluasi diri terhadap kontribusi mereka dalam proyek.
- Evaluasi kelompok: Setiap kelompok melakukan evaluasi terhadap kinerja kelompok dalam menjalankan proyek.
- Presentasi hasil: Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.
- Diskusi kelas: Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk membahas pengalaman, kendala, dan pelajaran yang diperoleh selama proyek.

Hasil

Proyek kewirausahaan *market day online* telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 42 kelompok siswa kelas VII. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proyek ini memberikan dampak positif pada pengembangan profil pelajar Pancasila. Dari 40 siswa yang saya bimbing, sebanyak 57,5% (22 siswa) menunjukkan perkembangan yang sesuai harapan, sementara 37,5% (15 siswa) bahkan melebihi ekspektasi. Hanya 5% siswa yang masih perlu dukungan tambahan untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila.

Kegiatan *market day online* telah berhasil mengubah semangat kewirausahaan siswa kelas VII. Data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal kemandirian, kreativitas, dan kerja sama tim. Dari 40 siswa yang saya bimbing, 82,5% menunjukkan perkembangan positif pada profil pelajar Pancasila yang terkait dengan ketiga dimensi tersebut.

Tabel 1: Rekap penilaian hasil proyek kewirausahaan *market day online*

REKAP HASIL PROYEK KEWIRAUSAHAAN <i>MARKET DAY ONLINE</i>						
TUJUH KELOMPOK BIMBINGAN						
SMP NEGERI 41 JAKARTA						
NO	PROFIL	ELEMEN	BANYAK SISWA KATEGORI			
			BELUM BERKEMBANG	MULAI BERKEMBANG	BERKEMBANG SESUAI HARAPAN	SANGAT BERKEMBANG
1	Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	2	1	10	27
		Regulasi dan pengendalian diri untuk dapat	2	1	20	17
2	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	2	1	28	9
		Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	2	1	32	5
		Memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	2	1	26	11
3	Gotong-royong	Kolaborasi	2	0	13	15
		Kepedulian	2	0	24	14
		Berbagi	2	0	21	17
Total			16	5	174	115
Persentase(%)			5%	1,60%	54%	36%

Dari tabel tersebut, terlihat adanya perkembangan yang terjadi setelah diadakannya proyek kewirausahaan *market day online*. Jika dibandingkan sebelum proyek, bahwa sekitar 70% siswa belum kreatif atau 30% siswa dapat dikatakan cukup kreatif. Setelah dilaksanakan proyek, diperoleh hasil yang signifikan, yaitu hanya 3 siswa dari 40 siswa yang belum berkembang sesuai harapan untuk profil kreatif. Sedangkan untuk profil mandiri sebelum proyek berlangsung terdapat 75% siswa belum menampakkan kemandirian. Setelah proyek berlangsung terlihat adanya peningkatan yang signifikan yakni 92,5% siswa menampilkan

profil mandiri. Hal ini dikarenakan adanya kolaborasi, kepedulian, dan berbagi antarsiswa dalam kelompok, sehingga menumbuhkan semangat kemandirian dan gotong-royong.

Perbandingan rekap asesmen awal/diagnostik (sebelum proyek berlangsung) dengan rekap asesmen sumatif (setelah proyek selesai) pada proyek kewirausahaan *market day online*, dapat dilihat sebagai berikut:

Rekap Asesmen Diagnostik Proyek Kewirausahaan					
Tujuh Kelompok Bimbingan					
Kelas VII SMP Negeri 41 Jakarta					
NO	Pertanyaan	Banyak Siswa			
		Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Saya faham bahwa wirausaha sangat diperlukan untuk menjawab tantangan sosial	4	10	18	8
2	Dalam keseharian saya sudah melaksanakan semangat nilai kewirausahaan	5	9	16	10
3	Saya sudah memahami betul apa yang diperlukan untuk menjadi wirausaha	2	4	11	23

Rekap Asesmen Sumatif

Rekap Asesmen Sumatif Proyek Kewirausahaan					
Tujuh Kelompok Bimbingan					
Kelas VII SMP Negeri 41 Jakarta					
NO	Pertanyaan	Banyak Siswa			
		Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Saya faham bahwa wirausaha sangat diperlukan untuk menjawab tantangan sosial	22	15	3	
2	Dalam keseharian saya sudah melaksanakan semangat nilai kewirausahaan	19	17	4	
3	Saya sudah memahami betul apa yang diperlukan untuk menjadi wirausaha	20	18	2	

Berdasarkan tabel asesmen awal/diagnostik dan asesmen sumatif di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah siswa melaksanakan proyek kewirausahaan ternyata lebih memahami tentang pentingnya berwirausaha dan manfaat berwirausaha. Hal ini terlihat dari tidak ada siswa yang menjawab sangat tidak setuju dari pertanyaan yang diberikan.

Dokumentasi proyek ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan dalam kegiatan nyata. Kelompok 7 telah menunjukkan kemandirian dalam mengelola proyek, kreativitas dalam mengatasi tantangan,

dan semangat gotong royong dalam bekerja sama. Hal ini sejalan dengan tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kelompok 8, dengan produk "Croffle fortyone"-nya, telah berhasil menunjukkan bagaimana kreativitas dan inovasi dapat menjadi kekuatan dalam berwirausaha. Produk mereka tidak hanya unik, tetapi juga relevan dengan target pasar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki untuk menciptakan nilai tambah. Begitu juga dengan kelompok 18, yakni membuat sticker, dengan sukses berkolaborasi dan kreatif dalam mendesain sticker yang akan dipasarkan.

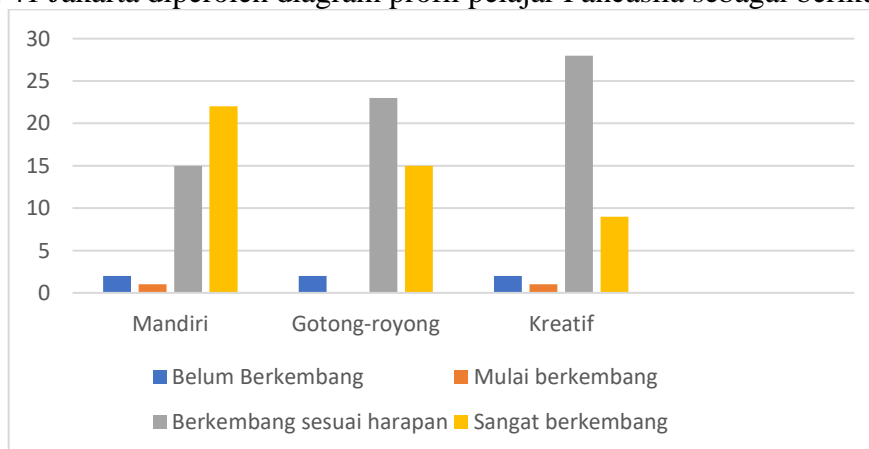
Pembahasan

Kewirausahaan adalah proses kreatif yang mengubah ide menjadi produk atau jasa yang bernilai. Kegiatan ini terbuka untuk semua kalangan dan dapat dilakukan dalam berbagai skala. Dalam dunia pendidikan, kewirausahaan menjadi pendekatan pembelajaran yang menarik. (Afif, 2018) menekankan pentingnya keseimbangan antara keterampilan keras (*hard skills*) dan keterampilan lunak (*soft skills*) dalam pendidikan berkualitas. Guru berperan vital dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga mengembangkan potensi dan keterampilan siswa untuk menghadapi persaingan global. Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa di era globalisasi adalah kemampuan berwirausaha. (Khaleed H. Pranowo, 2021) mendefinisikan kewirausahaan sebagai upaya mandiri untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sikap mandiri, kreatif, dan kolaboratif menjadi kunci keberhasilan dalam berwirausaha.

Salah satu cara konkret untuk menerapkan proyek kewirausahaan adalah melalui *market day*. *Market day* adalah kegiatan di mana siswa terlibat langsung dalam proses produksi, pemasaran, hingga penjualan produk. Dalam era digital, *market day online* menjadi alternatif yang menarik. Melalui *market day online*, siswa dapat berkolaborasi menentukan produk, melakukan pengemasan, dan memasarkan produk melalui media sosial.

Proyek kewirausahaan *market day online* tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bisnis siswa, tetapi juga untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila secara komprehensif. Menurut (Pratitis, 2018) melalui proyek ini, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan memiliki jiwa gotong royong.

Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi kewirausahaan *market day online* di SMP Negeri 41 Jakarta diperoleh diagram profil pelajar Pancasila sebagai berikut:

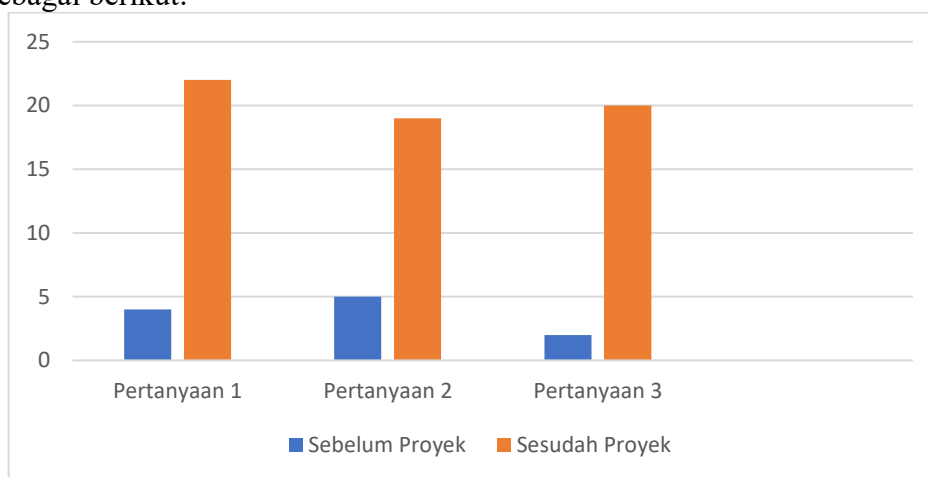


Gambar 1. Profil Pelajar Pancasila

Dari diagram tersebut, menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan proyek kewirausahaan *market day online* di kelas VII SMP Negeri 41 Jakarta terlihat sebagian besar siswa pada profil pelajar

Pancasila khususnya mandiri, kreatif, dan gotong-royong memenuhi kategori berkembang sesuai dengan harapan. Jika dibandingkan pada asesmen awal/diagnostik, dimana sebagian siswa menunjukkan data 70% siswa tidak kreatif. Sehingga berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian, maka siswa kelas VII SMP Negeri 41 Jakarta mengalami perubahan signifikan profil pelajar Pancasila kearah yang lebih baik dibandingkan sebelum dilaksanakannya proyek kewirausahaan *market day online*.

Untuk memperkuat data diadakan penyebaran angket sebelum dan sesudah kepada 7 kelompok yaitu 42 siswa. Sebelum pelaksanaan (asesmen awal/diagnostik) proyek kewirausahaan *market day online* dengan sesudah pelaksanaan (asesmen sumatif), diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Responden menjawab "Sangat Setuju"

Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman dan terwujudnya profil pelajar Pancasila terutama profil kreatif, mandiri, dan gotong-royong. Dengan pelaksanaan proyek kewirausahaan *market day online* di SMP Negeri 41 Jakarta kelas VII dapat menjadi media pengembangan profil pelajar Pancasila, terutama dimensi mandiri, kreatif, dan gotong-royong.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil proyek kewirausahaan *market day online* yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil menumbuhkan semangat kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP Negeri 41 Jakarta. Dengan ditandai adanya peningkatan signifikan pada profil pelajar Pancasila, terutama dalam hal kemandirian, kreativitas, dan semangat gotong royong. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami perkembangan yang baik dalam hal kemandirian. Selain itu, siswa juga mampu menghasilkan produk-produk yang unik dan kreatif, menunjukkan adanya kolaborasi yang baik antar anggota kelompok. Dengan demikian, proyek ini dapat dijadikan contoh yang baik dalam upaya membentuk profil pelajar Pancasila yang berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. (2020). *Naskah Akademik Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewi, N. W. R., et al. (2024). Membangun jiwa entrepreneurship dan kreativitas di sekolah melalui kegiatan market day berorientasi kearifan lokal. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 100–112.

- Meisitha, L., Pujiati, P., & Suroto, S. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kepribadian wirausaha, dan program market day di sekolah terhadap motivasi berwirausaha siswa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 18–24.
- Pranowo, K. H. (2021). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Wirausaha yang Bertanggung Jawab*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pratitis, M. L. (2018). Implementasi program market day sebagai sarana mengembangkan karakter kewirausahaan siswa SDIT Alam Nurul Islam. *Basic Education*, 7(25), 2–449.
- Rusdiana, A. (2018). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2022). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Samsul, A. (2021). *Konsep Pelajar Pancasila dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Penguatan Karakter Religius di Era Milenial* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Saputra, M. A., et al. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PJBL) dalam meningkatkan kreativitas pembelajar melalui market day. *SINAU: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 150–154.
- Sutini, S. (2021). Upaya menanamkan nilai-nilai entrepreneurship untuk membekali kecakapan hidup (life skill) sejak dini pada peserta didik. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 38–44.